

Republik Maluku Selatan



Aan
Deputy N. Souisa

Geachte heer deputy Souisa,

In opdracht van de President van de regering in ballingschap van de Republiek der Zuid-Molukken- mr. J.G. Wattilete- bericht ik u n.a.v. uw uitnodiging van 10 juni 2019 aan "saudara Wattilete" als volgt.

Allereerst wijs ik u er op, dat mr. J.G. Wattilete zeer verbaasd is over het feit, van u persoonlijk een uitnodiging te ontvangen voor een voorgenomen publieke informatiebijeenkomst op zaterdag 15 juni. Onze verbazing willen wij als volgt toelichten:

- Reeds op 28 september 2018 in Amersfoort is door de minister van BuZa – de heer U.Santi- en ondergetekende aan u in persoon overgebracht, dat de Kepala Negara Republik Maluku Selatan J.G. Wattilete bereid is uw voorman A.M. Manuputty te ontmoeten. U zelve was opgetogen over dit initiatief van de RMS regering en heeft dit verzoek aan uw voorman in Los Angeles overgebracht
- Vervolgens is van de zijde van de RMS regering formeel dit verzoek via de mail aan uw voorman overgebracht en wel met de voorwaarde dat de intentie voor een samenwerking dient te geschieden binnen het staatsrechtelijke kader van de Republiek der Zuid-Molukken.
- Uw voorman reageerde op een wijze die een Molukse voorman onwaardig is. Hij schoffeerde de opeenvolgende RMS regeringen in ballingschap en het Molukse volk in Nederland die naar zijn oordeel ons vaderland Maluku zijn ontvlucht en tot heden geen enkele bijdrage hebben geleverd aan de RMS strijd. De RMS regering wordt door uw voorman stelselmatig als 'pemerintah boneka' (een marionettenregering) genoemd. De uitnodiging tot overleg van de RMS regering werd door uw voorman niet aanvaard.
- In het kielzog van uw voorman nodigt u thans - in uw nieuwe functie van deputy- de Kepala Negara van de Republiek Maluku Selatan uit om een publieke voorlichtingsbijeenkomst bij te wonen, waarbij in de aanhef de uitnodiging is gericht aan een 'saudara Wattilete'. Meneer de deputy u zult wel begrijpen dat de Kepala Negara niet voornemens is aan te schuiven bij een door u geïnitieerde publieksbijeenkomst om uw verhaal aan te horen. Enerzijds is dit niet het gremium om aan te zitten en anderzijds is dit te veel eer aan u.

Republik Maluku Selatan



Niettemin kunt u nog een belangrijke daad stellen door uw voorman in herinnering te brengen van de brief van mr. J.G.Wattilete aan uw voorman gericht van 4 april 2019, waarin hem nogmaals een handreiking is gedaan om met de Kepala Negara van de Republik Maluku Selatan in de sfeer van "hati ke hati" van gedachten te wisselen over een eventuele samenwerking tussen de RMS-regering in ballingschap en de organisatie FKM binnen de context van de structuur van de Staat Republik Maluku Selatan. Een afschrift van de brief van 4 april 2019 treft u bijgaand aan.

Deze uitnodiging heeft uw voorman tot op heden helaas onbeantwoord gelaten. Wellicht kunt u bevorderen, dat uw voorman -fatsoenshalve- alsnog op deze uitnodiging reageert.

In vertrouwen u naar behoren te hebben geïnformeerd, verblijf ik.

Hoogachtend,

D.C. Nikijuluw

Hoofd van de staf van de RMS
President,
mr.J.G.Wattilete

Republik Maluku Selatan



Kepada
Deputi N. Souisa

Deputi Souisa jth,

Ditugaskan oleh Kepala Negara Pemerintah Darurat Republik Maluku Selatan-
Mr. J.G. Wattilete - beta kabarkan saudara tentang undangan saudara tertanggal 10 Djuni 2019 kepada "saudara Wattilete" sebagai berikut.

Pertama-tama, beta ingin menundjukkan bahwa Mr.J.G. Wattilete sangat terkedjut menerima undangan setjara pribadi dari saudara untuk pertemuan informasi publik jang diadakan pada hari Sabtu tanggal 15 Djuni 2019. Kami ingin mendjelaskan kedjutan sebagai berikut:

- Telah pada tanggal 28 September 2018 di Amersfoort, permohonan disampaikan kepada saudara sendiri oleh Menteri Luar Negeri -Tn U. Santi- dan jang bertandatangan di bawah, bahwa Kepala Negara Republik Maluku Selatan J.G. Wattilete bersedia untuk bertemu dengan pemuka saudara A.M. Manuputty. Saudara sendiri gembira dengan inisiatif Pemerintah RMS dan telah komunikasikan permohonan ini kepada pemuka saudara di Los Angeles
- Selandjutnja, dari pihak Pemerintah RMS, permohonan ini setjara resmi dikirimkan kepadanja melalui e-mail, dengan sjarat bahwa intensi untuk kerdja sama harus dilakukan segera dalam konteks konstitusi Republik Maluku Selatan
- Pemuka saudara bereaksi dengan tjara jang tidak sopan selaku seorang pemuka Maluku. Dia menghina Pemerintah RMS jang berturut-turut di pengasingan dan orang-orang Maluku di Belanda jang menurut pendapatnja, telah melarikan diri dari tanah air kami Maluku dan sampai saat ini tidak punja sumbangan apa-apa untuk perdjjuangan RMS. Pemerintah RMS setjara sistematis disebut atau dikualifikasikan oleh pemuka saudara sebagai 'pemerintah boneka'.. Dan permohonan Pemerintah RMS untuk bertemu tidak diterima oleh pemuka saudara.
- Dan turut arus pemuka saudara, saudara sekarang- dalam tugas baru sebagai deputi-mengundang Kepala Negara Republik Maluku Selatan untuk menghadiri pertemuan informasi publik dan dalam tugas deputi dalam pembukaan surat saudara, undangan ini ditudjukan kepada 'saudara Wattilete'. Bapak deputi, akan memahami bahwa Kepala Negara tidak bermaksud ikut pertemuan jang telah saudara inisiatifkan dan mau mendengarkan tjerita saudara. Di sebelah satu, ini bukan susunan untuk duduk bersama dan di sebelah lain, ini terlalu banjak kehormatan untuk saudara.

Republik Maluku Selatan



Namun demikian, saudara dapat melakukan tindakan jang indah dengan mengingatkan pemuka saudara tentang surat dari Pemerintah RMS jang ditudjukan kepadanya pada tanggal 4 April 2019 di mana ia sekali lagi diberikan uluran tangan untuk duduk dengan Kepala Negara Republik Maluku Selatan untuk bertukar fikiran dalam udara "hati ke hati" tentang tjara bekerdja sama antara Pemerintah RMS Darurat dan organisasi FKM dalam konteks tatanan Negara Republik Maluku Selatan. Tembusan surat tertanggal 4 April dilampirkan. Undangan ini sampai saat ini, sajang sekali tidak dijawab. Mungkin saudara dapat mendorong pemuka saudara untuk dengan sopan bereaksi atas undangan ini.

Dengan pengharapan dapat menginformasikan saudara sepatutnja

Dengan hormat,



D.C. Nikijuluw

Kepala Staf Kepala Negara RMS,

Mr. J.G. Wattilete

Republik Maluku Selatan



Kepada jang terhormat
Tuan Drs.A.H.Manuputty
FKM/RMS
di USA

Amsterdam, 3 april 2019

Pokok: pertemuan Pemerintah Darurat Republik Maluku Selatan dengan organisasi FKM/RMS

Tuan Manuputty jang terhormat,

Surat tuan Manuputty tertanggal 21 november 2018 Pemerintah Darurat Republik Maluku sudah terimah dengan segala baik dan inilah ada jawaban kita.

Surat tuan tersebut penuh dengan kata2 menghina Pemerintah RMS dan bangsa Maluku jang berada di Belanda . Jelas juga bahwa pikiran tuan mengenai keberadaan dan kelanjutan Republik Maluku Selatan - setjara Negara- bertentangan sama sekali dengan peraturan dan jurisdicctie hukum internasional.

Dengan pendek sadja beta jelaskan kenapa perasaan tuan tersebut salah.

Kalau betul2 Pemerintah Darurat RMS sudah gugur - maka menurut peraturan hukum internasional dan jurisdicctie -Negara RMS juga telah gugur pada tahun 1966. Justru oleh karna pada tahun 1966 di bentukan Pemerintah Darurat RMS di Nederland oleh anggota2 kabinet RMS jang pertama- tuan ir. J.A.Manusama dan tuan P.W.Lokollo -di tambah dengan Wakil Umum RMS di luar Negeri tuan dr.J.P Nikijuluw- maka dengan keberadaan Pemerintah Darurat- Republik Maluku Selatan setjara Negara- exis terus sampai hari ini. Bukan oleh karna tuan dan organisasi FKM/RMS baru bangkit pada tahun 2001.

Meskipun perasaan tuan tersebut maka Pemerintah darurat RMS tetap masih bersedia untuk tukar pikiran hati ke hati dengan tuan tentang tjara bagaimana pemerintah darurat RMS bisah berkerja bersama dengan organisasi FKM/RMS.

Kalau tuan selaku penjelenggara eksekutif FKM/RMS- jang berdiam di Amerika- punja pikiran jang sama maka Pemerintah Darurat RMS menunggu tanggapan tuan jang positif.

Republik Maluku Selatan



Sehabis terimah jawaban tuan jang positif maka katong bisah ator pertemuan di Los Angeles.

Dengan segala hormat disertai pekik nasional kita:

Mena Muria !!

Atas nama Pemerintah Darurat Republik Maluku Selatan

mr. J.G. Wattilete,

presiden